
Pengaruh Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Sd Negeri Di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu Pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Greget Widhiati¹, Suwardi Suwardi²

^{1,2}Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No. 605 Kota Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Oktober 2022

Received in revised form 2 November 2022

Accepted 10 Desember 2022

Available online Desember 2022

ABSTRACT

Discipline is defined as an effort to control oneself and the mental attitude of the individual or society in developing obedience and obedience to the rules and regulations based on encouragement and awareness that arises from the heart. If it is associated with learning, the discipline of learning is more related to the mental attitude of the individual in his obedience to carrying out learning activities

The research was conducted at SD Negeri Kaliwungu 01 and SD Negeri 02 in Kaliwungu Village, Kaliwungu District. The research sample was taken by purposive sampling. The variable of this research is learning discipline as the independent variable, which is measured by two sub-variables, namely learning discipline in the school environment and family environment. The second variable is learning achievement as the dependent variable.

The results showed that there was a relationship between the sub-variables of learning discipline in the school environment and learning achievement, but its contribution was very weak. This can be seen from the value of the correlation coefficient is 0.064 with a significance value on both sides of

0.491 > 0.05. While the sub-variable of learning discipline in the family environment also has a relationship with learning achievement with the value of the correlation coefficient is 0.183 with a significance value on both sides of 0.043 < 0.05. In addition, the two sub-variables are interrelated which shows the correlation coefficient value of 0.366 with a 2-sided significance = 0.000 < 0.05. Overall, the results of this study also show that there is a relationship between learning discipline variables (both school and family environments) with student achievement at SDN Kaliwungu 01 and 02. This relationship is known by the Kendall concordance test with a correlation coefficient of 0.539 and Asymp. Sig. = 0.000 < 0.05. These results indicate that there is a relationship between learning discipline and learning achievement. In addition, the magnitude of the effect on achievement is 53.9%.

Keywords: Learning Discipline, Learning Achievement

ABSTRAK

Disiplin diartikan sebagai upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam menembangkannya kepatuhan dan ketaatan, terhadap peraturan yang tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Jika dikaitkan dengan belajar, maka disiplin belajar lebih dikaitkan dengan sikap mental individu dalam ketaatannya menjalankan aktivitas belajar

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kaliwungu 01 dan SD Negeri 02 pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan purposive sampling. Variabel penelitian ini adalah disiplin belajar sebagai variabel bebasnya, yang diukur dengan dua sub variabel, yakni disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Variabel yang kedua adalah prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan antara sub variabel disiplin belajar pada lingkungan sekolah dengan prestasi belajar, namun sangat lemah kontribusinya. Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasinya adalah 0,064 dengan nilai signifikansi pada dua sisi sebesar

$0,491 > 0,05$. Sedangkan sub variabel disiplin belajar pada lingkungan keluarga juga terdapat hubungan dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasinya adalah 0,183 dengan nilai signifikansi pada dua sisi sebesar $0,043 < 0,05$. Selain itu, kedua sub variabel saling berhubungan yang memperlihatkan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,366 dengan signifikansi 2 sisi = $0,000 < 0,05$. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel disiplin belajar (baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga) dengan prestasi belajar siswa SDN Kaliwungu 01 dan 02. Hubungan tersebut diketahui dengan uji test konkordansi Kendall dengan koefisien korelasi sebesar 0,539 dan Asymp. Sig. = $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar Selain itu besarnya pengaruh terhadap prestasi adalah 53,9%.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan keseluruhan proses yang berlangsung dalam kehidupan individu. Proses tersebut diarahkan untuk perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku individu akan sangat bergantung kepada pengalaman dan latihan seseorang. Sebagai proses, belajar itu sendiri akan sangat bergantung kepada berbagai faktor yang turut berpengaruh secara efektif, baik itu faktor yang eksternal maupun yang sifatnya internal.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas masing- masing yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kaliwungu 1, kenyataan bahwa siswa masih kurang disiplin dalam belajar. Kebanyakan siswa lebih sering menghabiskan waktunya di rumah untuk bermain, dan menonton televisi, dari pada menggunakan waktu untuk belajar. Kadang pula masih banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, dan tingkah laku siswa di dalam kelas masih sulit diatur, seperti misalnya ribut, kebanyakan bercandanya dari pada belajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, dan lain-lain. Kondisi yang demikian akan membuat siswa tidak dapat belajar dengan baik. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menemukan bahwa disiplin belajar berhubungan positif maupun negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian menurut Widiningsih, Suprih [1] dengan judul penelitian “Korelasi Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester I SD Kristen Bendungan, mengungkap bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan prestasi belajar. Sedangkan menurut Ardani, Djuhar [2] dengan judul “Hubungan Antara Kedisiplin Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Getasan Kabupaten Semarang” mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Menyinggung prestasi belajar, penilaian seorang guru terhadap prestasi seorang siswa tidak hanya dilihat pada aspek kognitif, melainkan juga harus didasarkan pada pertimbangan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik [3]. Berhubungan dengan ketiga aspek tersebut, pembelajaran yang dilakukan di sekolah seharusnya mampu untuk sampai pada proses pembelajaran yang menyentuh kesadaran diri siswa dan mampu untuk menggerakkan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (keinginan atau kemauan) dan aspek psikomotorik (kemampuan berbuat). Dengan demikian, perubahan hasil atau prestasi belajar harus bersentuhan dengan ketiga aspek di atas.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta kenyataan konteks SD Negeri 1 Kaliwungu sebagai tempat observasi penulis, telah memberikan pemahaman bahwa hasil-hasil penelitian mengenai hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar perlu untuk diangkat kembali. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul : “Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar

Siswa SD Negeri di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 ”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menyeimbangkan ketiga penilaian aspek yang di jelaskan di Latarbelakang adalah dengan melihat disiplin belajar siswa. Hal ini perlu untuk dilakukan dengan pertimbangan bahwa perubahan tingkah laku, sebagai bagian dari disiplin siswa dalam belajar juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah [4]. Kaitannya dengan perbincangan mengenai disiplin belajar, dipengaruhi oleh konteks lingkungan belajar siswa, yang dalam penegasan Dewantara (dalam Minarti) bahwa lingkungan belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini dengan sinergis berpengaruh terhadap perilaku disiplin belajar siswa. [5]

Di dalam dunia pendidikan, disadari bahwa sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan disiplinnya. Karena, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat cocok untuk menanamkan dan mengajarkan disiplin. Sekolah merupakan tempat kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, kepala sekolah dan guru-guru perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di sekolahnya. Dengan demikian, para siswa akan terbawa arus disiplin sekolah yang baik yang akan melahirkan siswa-siswa yang berperilaku positif.

Dalam kaitannya dengan belajar sebagai proses, sudah menjadi harapan setiap orang bahwa perubahan tersebut seharusnya berwujud perubahan yang lebih baik. Karena perubahan yang lebih baik akan mendorong seseorang untuk menjalankan proses hidupnya dengan lebih baik pula. Pemikiran seperti ini, jika dikaitkan dengan konteks belajar yang dilakukan oleh siswa, maka perubahan tersebut akan bermuara pada konsep prestasi belajar. Yang mana prestasi belajar merupakan keseluruhan hasil yang diperoleh siswa ketika melakukan sesuatu aktivitas belajarnya di sekolah. Ukuran dari prestasi belajar tersebut dilihat pada perolehan nilai akhir.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam pendidikan disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Dalam upaya pembinaan kurikulum pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud pada Konvensi Nasional di IKIP Bandung menjelaskan salah satu kebijakan pokok pendidikan dasar (dalam Sudjana) berbunyi sebagai berikut:

“Meningkatkan kebudayaan sikap hidup dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmanai dan rohani; menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial”

Sejalan perkembangan zaman, budaya disiplin belum sepenuhnya terwujud, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan keluarga masih sering dijumpai anak-anak tidak belajar ketika tiba waktunya mereka belajar. Di lingkungan masyarakat juga dijumpai adanya pelanggaran terhadap peraturan yang ada, misalnya pelanggaran lalu lintas. Sementara itu, di lingkungan sekolah banyak dijumpai adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sebagai contoh, masih banyak siswa yang meninggalkan sekolah pada jam-jam sekolah atau membolos, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, dan lain-lain. Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian yang melihat hubungan disiplin dalam ketiga lingkungan belajarnya. Namun begitu, untuk penelitian ini lebih difokuskan pada lingkungan belajar siswa pada keluarga dan sekolah. Dengan pertimbangan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat relevan untuk diteliti terkait dengan realitas yang ada pada sekitar siswa usia SD di Kecamatan Kaliwungu.

Berdasarkan kebijakan di atas untuk meningkatkan kebudayaan sikap hidup dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia harus mempunyai sikap salah satunya yaitu disiplin. Namun, Peraturan, hukum, atau norma yang berlaku di sekolah yang biasa disebut tata tertib sekolah juga sering diabaikan oleh para siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono [8] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan menurut (Arikunto 2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas IV s/d kelas VI di SD Negeri di Desa Kaliwungu.

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampling penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan menggunakan cara sampling purposive. Dengan cara tersebut, maka sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan pemilihan sampel penelitian ini adalah :

1. Keefektifan data. Maksudnya adalah responden yang dipilih menjadi sampel adalah benar-benar siswa yang bisa menjawab pernyataan- pernyataan yang diajukan dalam angket.
2. Pertimbangan praktis. Maksudnya adalah siswa yang dijadikan sampel sudah memiliki kemampuan membaca, menulis dan juga berhitung. Pertimbangan ini menjadi penting mengingat siswa SDN di desa tempat penelitian, terutama yang kelas I-III belum memiliki kemampuan yang memadai.

Dengan kedua pertimbangan di atas, maka sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN di desa Kaliwungu. Kelas VI tidak disertakan karena mereka adalah kelas ujian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Kountur [9] penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel. dua atau lebih variabel yang terjadi antara mereka tanpa coba untuk merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

Menurut Arikunto [7] penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasional, peneliti dapat mengetahui hubungan dalam sebuah variabel dengan variabel lain. Kekuatan hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui tingkat korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri khususnya Desa Kaliwungu. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Kelas IV dan V.

3.2 Sumber Data

Arikunto [7] menjelaskan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono: 2010) variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau suatu obyek dengan obyek lain. Dengan begitu, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas 1 : Disiplin di sekolah
2. Variabel bebas 2 : Disiplin di keluarga
3. Veriabel Terikat : Prestasi Belajar

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Pemilihan kedua teknik ini lebih didasarkan pada pertimbangan objektivitas dari pencapaian tujuan penelitian.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Menurut Arikunto (2006:124) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan. Angket penelitian akan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dijabarkan pada tabel 3.2. dan 3.3. di atas.

Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yakni untuk pertanyaan-pertanyaan *favourable* maka penskorannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sering Sekali (SS) diberi skor 4.
- b. untuk jawaban Sering (S) diberi skor 3.
- c. Untuk jawaban Jarang (J) diberi skor 2.
- d. Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 1.

Sedangkan untuk pertanyaan-pertanyaan yang *unfavourable* kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Sering Sekali (SS) diberi skor 1.
- b. Untuk jawaban Sering (S) diberi skor 2.
- c. Untuk jawaban Jarang (J) diberi skor 3.
- d. Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) diberi skor 4.

Dalam menyusun sebuah angket yang baik diperlukan suatu skala. Menurut Sudjana (1990:77) skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dan lain lain, yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Angket ini dibuat dalam bentuk skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala sikap yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yaitu mendukung (positif), menolak (negatif), atau netral. Sikap pada hakekatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang.

Pada angket disiplin ini dibuat dalam bentuk skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban seperti pada tabel d bawah ini.

Tabel 3.4. Skoring Item Angket

Skor Jawaban	Item <i>Favourable (+)</i>	Item <i>Unfavourable(-)</i>
Sering Sekali (SS)	+4	+1
Sering (S)	+3	+2
Jarang (J)	+2	+3
Tidak Pernah (TP)	+1	+4

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Hasan, 2002:87)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yaitu nilai siswa kelas IV, dan V di SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, pada semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 yang mana akan digunakan untuk mengungkap nilai prestasi siswa.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Lexy. J. Moleong (dalam Hasan, 2002:97) analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarakan oleh data. Arikunto (2006: 236) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus - rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran penyebaran hasil penelitian masing masing indikator pada setiap variabel. Sebagai standar pengukuran terhadap masing masing variabel dilakukan dari data ideal dibagi kedalam lima kategori. Berdasarkan data jumlah interval yang diperoleh, kemudian disusun kategori (Sugiyono, 2010). Untuk itu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{kategori}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai deskripsi hasil penelitian tentang disiplin belajar pada lingkungan sekolah, diketahui bahwa disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi, yang mencapai 45,7%. Dengan demikian, disiplin belajar siswa kelas IV dan V pada SDN Kaliwungu 01 dan SDN Kaliwungu 02, khususnya pada lingkungan sekolah berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan disiplin belajar siswa di lingkungan keluarga sebagian besar berada pada kategori tinggi, yang mencapai 49,2%, kemudian kategori kedua berada pada kategori sedang, yang mencapai 25,2%. Dengan demikian, disiplin belajar siswa kelas IV dan V pada SDN Kaliwungu 01 dan SDN Kaliwungu 02, khususnya dalam lingkungan keluarga berada dalam kategori tinggi.

Sedangkan prestasi belajar siswa, diketahui bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi, yang mencapai 68%, kemudian kategori kedua berada pada kategori sedang, yang mencapai 25%. Sedangkan kategori ketiga adalah sangat tinggi yang mencapai 7%. Prestasi belajar yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, prestasi belajar siswa kelas IV dan V pada SDN Kaliwungu 01 dan SDN Kaliwungu 02 berada dalam kategori tinggi.

Dalam kaitannya dengan hasil analisa korelasi untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, dilakukan uji korelasi antara setiap sub variabel, yang kemudian dilakukan pengujian korelasi secara bersama-sama antara sub variabel independen terhadap variabel dependen. Sesuai dengan hipotesis penelitian, diketahui bahwa penelitian ini ingin menguji hubungan antara disiplin belajar dan prestasi belajar. Variabel disiplin belajar siswa dilihat pada dua sub variabel, yakni disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Sesuai dengan hasil di atas diketahui bahwa, ada hubungan antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dengan prestasi belajar, namun sangat lemah kontribusinya. Hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasinya adalah 0,064. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif namun sangat rendah antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan prestasi belajar. Angka signifikansi sebesar $= 0,491 > 0,05$, maka ada hubungan yang positif namun tidak signifikan antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Sedangkan sub variabel disiplin belajar pada lingkungan keluarga juga terdapat hubungan dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasinya adalah 0,186. Hal ini berarti ada hubungan yang positif namun sangat rendah antara disiplin belajar pada lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa. Angka signifikansi sebesar $= 0,043 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar pada lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Selain kedua hal di atas, perlu juga untuk menguji apakah kedua sub variabel saling berhubungan atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,366 dengan signifikansi 2 sisi $= 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang rendah dan signifikan antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hubungan sub variabel bebas dengan variabel tergantung, selanjutnya diuji korelasi untuk kedua sub variabel bebas secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hasil uji di atas diketahui bahwa disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan keluarga secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa sebesar $= 0,539$. Selain itu pula, dengan Asymp. Sig. $= 0,000 < 0,05$, maka variabel disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan disiplin belajar pada lingkungan keluarga bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar. Di samping itu, sumbangan dari disiplin belajar pada peningkatan prestasi belajar adalah 53,9%, sedangkan sisanya : 46,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat Sulistyowati (2005 :24) yang menegaskan bahwa disiplin belajar pada lingkungan rumah atau keluarga memberikan nilai signifikansi terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pendapat Tu'u (2004 : 104-108) yang menegaskan disiplin belajar, terutama dalam lingkungan belajarnya di sekolah, yang ditunjukkan dengan berbagai aktivitas kedisiplinannya akan memberikan pengaruh terhadap perubahan prestasi belajar siswa di sekolah.

Namun begitu, disiplin belajar di sekolah sesuai dengan hasil penelitian di atas tingkat hubungannya sangat lemah. Oleh karena itu, beberapa aktivitas disiplin belajar siswa di sekolah tidak memiliki nilai hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar siswa. Hal ini bisa dipahami jika dikaitkan dengan pandangan Merson (dalam Tu'u, 2004:78), yang menegaskan bahwa prestasi belajar

sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisiologis dan yang berkaitan dengan psikologis. Dengan begitu, disiplin di sekolah bukan satu-satunya factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini mencakup :

1. Disiplin belajar siswa SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, khususnya pada lingkungan sekolah berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan disiplin belajar siswa SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, khususnya dalam lingkungan keluarga berada dalam kategori tinggi. Terkait dengan prestasi belajar, kategori prestasi siswa SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang adalah kategori tinggi..
2. Besarnya korelasi antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan prestasi belajar adalah = 0,064. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif namun sangat rendah antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dengan prestasi belajar. Angka signifikansi sebesar $=0,491 > 0,05$, maka ada hubungan yang positif namun tidak signifikan antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.
3. Sedangkan pada variabel disiplin belajar pada lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa diketahui bahwa besarnya korelasi adalah = 0,186. Hal ini berarti ada hubungan yang positif namun sangat rendah antara disiplin belajar pada lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa. Angka signifikansi sebesar $= 0,043 < 0,05$, maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar pada lingkungan keluarga dan prestasi belajar siswa SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.
4. Sedangkan untuk variabel disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,366 dengan signifikansi 2 sisi = $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang rendah dan signifikan antara disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga pada SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.
5. Variabel disiplin belajar pada lingkungan sekolah dan disiplin belajar pada lingkungan keluarga bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar. Hubungan tersebut diketahui dengan nilai uji test konkordansi Kendall sebesar 0,539 dengan Asymp. Sig. = $0,000 < 0,05$. Selain itu besarnya pengaruh adalah = 53,9%. Oleh karena itu ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar (baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga) dan prestasi belajar siswa pada SD Negeri pada Kelurahan Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widiningsih, Suprih. 2017. Korelasi Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester I SD Kristen Bendungan. Skripsi Program Bimbingan Konseling.
- [2] Ardani, Djuhar. 2016. Hubungan Antara Kedisiplin Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 01 Getasan Kabupaten Semarang. Skripsi Program Bimbingan Konseling
- [3] Tu'u, Tulus. 2014. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [4] Situmorang, Kasminton, 2019, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam membentuk Karakter Siswa, Real Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol.4, No. 2, hal. 107
- [5] Minarti, Tri. 2016. Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri 11 Semarang. Skripsi Program Pendidikan Bimbingan Konseling
- [6] Sudjaan, dkk. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Semarang: IKIP Negeri Semarang.

- [7] Arikunto, S. 2016 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: aksara. Atifah, Nur. 2016, Hubungan tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar IPS Bagi Siswa Kelas V Madrasah Aliyah Negeri Lebaksiu Tegal. Skripsi Program Pendidikan Sosiologi
- [8] Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. bandung. Alfabeta
- [9] Kountur, Ronny. 2015. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. PPM: Jakarta.